

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan Kota Lama Semarang merupakan satuan area yang mempunyai ciri khusus berbentuk persegi lima dan menyerupai sebuah kota tersendiri. Berdasarkan letak geografis, Kawasan Kota Lama Semarang berada di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Luas daerah Kawasan Kota Lama Semarang ±31,24 hektar, di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kali Semarang, di sebelah utara berbatasan langsung dengan jalan Stasiun Tawang, di sebelah timur berbatasan dengan jalan Ronggowarsito, dan di sebelah selatan berbatasan dengan jalan Agus salim. Lokasi Kawasan Kota Lama Semarang sangat strategis dapat dengan mudah diakses dari berbagai jurusan, terutama Jakarta – Surabaya. Selain itu, Kawasan Kota Lama Semarang juga berdekatan dengan tempat-tempat penting lainnya, seperti pusat pemerintahan di jalan Pemuda, pusat perdagangan Johar, jalan M.T Haryono, serta Pelabuhan Tanjung Emas.

Struktur bangunan Kawasan Kota Lama Semarang merupakan satuan area yang sangat unik, dikarenakan perpaduan arsitektur antara struktur Kota di Eropa (Belanda) dengan lokal. Kawasan ini seolah terbelah menjadi 2 bagian oleh sumbu (*straat*), *mainstreet* yang pada zaman Pemerintah Kolonial Herman Willem Daendels merupakan jalan Pos. Selain itu terdapat sumbu melintang yaitu Jalan Suari (d/h Kerk straat) yang menuju kearah gereja dan menjadi penghubung kegiatan utama di sepanjang *mainstreet* dimana terdapat gereja, tempat parade, toko serba ada, toko-toko perhiasan, kantor, pengadilan, dan sebagainya. Kawasan Kota Lama Semarang dibangun pada tahun 1705, arsitekturnya memiliki ciri yang

beragam, dari kolonial abad ke-18 (eks Pengadilan Negeri) dan abad ke-19 (*Schouwburg* dan bangunan bertingkat), indische awal abad ke-19 sampai pada pergantian abad ini (PTP XV, Rajawali Nusindo di Jalan Mpu Tantular, dan Gedung Bank Exim), sampai arsitektur indische tropis lanjut Thomas Karsten (Gedung Jiwasraya dan SMN/Djakarta Lloyd).

2.2 Sejarah Kota Lama Semarang

2.2.1 Ekspansi VOC di Jawa dan proses masuknya ke Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Kota dengan pelabuhan terbesar di Jawa, itu sebabnya dari masa lalu Kota Semarang selalu menjadi pusat perdagangan dan pertahanan. Sejarah kedatangan VOC di Semarang tidak bisa dilepaskan dari konflik antara Kerajaan Mataram yang dipimpin oleh Amangkurat I dengan kekuatan dari Madura yang dipimpin oleh Trunojoyo yang dimulai pada tahun 1671. Singkat cerita, Kerajaan Mataram yang dibantu oleh VOC dikalahkan oleh pasukan Trunojoyo dengan kematian Amangkurat I. Namun, pada saat itu juga VOC mampu memukul mundur pasukan Trunojoyo agar keluar dari pulau Jawa, karena mereka takut jika Trunojoyo memimpin Jawa akan sangat kuat karena mendapatkan suara dari masyarakat pesisir. Situasi tersebut secara langsung membuat Kerajaan Mataram menjadi aman dan VOC membantu memberikan tampuk kepemimpinan Kerajaan Mataram kepada Amangkurat II dengan daerah kekuasaan Jawa bagian tengah dan timur. Sebagai imbalan VOC diberikan kekuasaan agar dapat membangun benteng dan menyusun kekuatan militer di Kota Semarang. Sebelumnya Amangkurat II juga berjanji akan menyerahkan pesisir utara Jawa dan Madura kepada VOC apabila VOC bisa memadamkan pemberontakan Trunojoyo.

Singkat cerita, pada tahun 1708 Kerajaan Mataram dipindahkan ke Surakarta oleh Pakubuwono I melalui perebutan kekuasaan dengan Amangkurat III sepeninggal Raja Amangkurat II. Masa inilah VOC dibawah Gubernur Jenderal Cornelis Speelman secara resmi memindahkan pusat kekuasaan dari Jepara kemudian mendirikan Benteng yang bernama de Vijfhoek di Semarang.

2.2.2 Benteng de Vijfhoek

Tahun 1678 terjadi perjanjian antara Kerajaan Mataram dengan VOC yang isinya mengizinkan VOC melaksanakan kegiatan perdagangan di Kota Semarang. Disana VOC membangun pelabuhan sebagai fasilitas perdagangan dan benteng sebagai fasilitas ketahanan militer untuk menghindari berbagai kemungkinan serangan. Benteng tersebut berlokasi di belokan bagian utara Kali Semarang dengan gambaran benteng berbentuk segi lima yang lebih sempurna dengan material dinding batu kali di sebelah selatan-timur benteng tersebut sebagai tahap kedua pengembangan sarana perdagangan direncanakan '*citadel*'; pusat kota sebagai pusat perkantoran. Sejak tahun 1708 Semarang menjadi pusat pemerintahan VOC di pesisir utara Jawa. Secara resmi pendudukan Belanda di Semarang selama 241 tahun (1708 – 1949). Pintu masuk utama adalah jembatan dan pintu gerbang yang tegak lurus sungai. Pusat Kota terdapat '*Central Square*' dan gereja (sekarang Gereja Blenduk) (Dewantara, 2017). Jalan-jalan yang mengelilingi Kota Lama sekarang diyakini sebagai bekas Benteng de Vijfhoek, pernyataan ini diperkuat karena benteng tersebut berbentuk pentagonal (segi lima) dan dibatasi dengan jalan-jalan yang tidak beraturan dan dikelilingi oleh kanal (Dewantara, 2017). Francois Valentijn dalam ensiklopedianya "*Oud en Nieuw Oost-Indien*" menggambarkan

Kota Semarang sebagai salah satu kota yang memiliki pelabuhan terbesar di Pulau Jawa dan didalamnya terdapat pedagang-pedagang yang sukses dan pandai berdagang, disana hampir semua barang dagangan tersedia dan tertata di hamparan tempat yang sangat luas dan padat. Pada tahun 1824 benteng yang dulu pernah dibangun dirubuhkan dan dibangun kembali dengan bentuk yang lebih modern dan dinamakan “*prins van oranye*” atau “poncol” (Steven dalam Nas, 1986).

Dinding benteng disebelah barat menjadi *Westerwalstraat* dan disambung *Parkhuisstraat* (sekarang keduanya menjadi Jl. Mpu Tantular). Dinding benteng sebelah utara menjadi *Noorderwalstraat* (sekarang jalan di selatan polder yang sejajar Jl. Tawang). Dinding benteng bagian timur menjadi *Oosterwalstraat* (sekarang Jl. Cendrawasih) dan dinding benteng sebelah selatan menjadi *Zuiderwalstraat* (sekarang Jl. Sendowo) (Groll 2002, 167).

2.3 Lokasi dan Rute menuju Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan Kota Lama Semarang yang berbentuk blok kawasan tersendiri berada di tepi sungai Mberok secara administratif kawasan ini masuk dalam wilayah Tanjung Emas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Lokasi Kawasan Kota Lama Semarang juga sangat strategis dan dapat dikunjungi dari berbagai penjuru daerah, dari arah Demak dapat masuk melalui jalur Terminal Terboyo lurus terus sampai jalan Raden Patah, dari arah Ungaran pengunjung dapat melalui jalur Banyumanik-peterongan-MT Haryono dan bundaran Bubakan, untuk yang datang dari arah barat dapat menggunakan jalur Mangkang sampai Kali Banteng kemudian pilih jalur menuju Semarang Kota dan masuk ke Bundaran Tugu Muda, lurus hingga Lawang

Sewu kemudian teruskan hingga ke jalan Pemuda sampai Pasar Johar Semarang lalu pilih jalur kekiri dan lurus sampai bertemu Kawasan Kota Lama Semarang.

2.4 Objek Wisata Dan Tarif Wisata Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan Kota Lama Semarang memiliki cukup banyak objek wisata yang disajikan, tempat wisata ini pun terbuka selama 24 jam dan karena berbentuk seperti kawasan, tidak ada tarif yang harus dibayarkan untuk masuk kedalam kawasan ini. Namun jika kita ingin lebih menikmati setiap objek wisata yang ada, wisatawan perlu membayar biaya tambahan. Tarif untuk setiap objek wisata berbeda-beda sesuai dengan nilai kegunaan wisata tersebut. Berikut objek wisata yang ada pada Kawasan Kota Lama Semarang beserta tarifnya.

1. Taman Srigunting

Taman Srigunting berada tepat disebelah Gereja Blendoek. Taman ini setelah penataan kembali menjadi lebih indah dengan berbagai rekreasi berupa spot foto menarik dan lampu-lampu yang di hias pada pepohonan. Tidak ada tarif yang harus dikeluarkan jika ingin mengunjungi taman ini.

2. Gereja Blendoek

Gereja Blendoek adalah gereja dengan arsitektur unik dan indah ala Eropa yang juga merupakan salah satu gereja tertua di Jawa Tengah dan masih aktif digunakan hingga saat ini. Bentuknya yang bagus bergaya kolonial dan indah menjadikan gereja ini salah satu spot foto terbaik yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang. Untuk masuk ke Gereja ini dikenakan tarif sebesar Rp.10.000 per orang dengan jam operasional pada hari senin-sabtu pada pukul 09.00-16.00 WIB, dan pada hari Ahad pada pukul 13.00-16.00 WIB.

3. Old City 3D Trick Art Museum Semarang

Jika dibandingkan dengan objek wisata yang lain museum Old City 3D Trick Art termasuk salah satu yang paling muda. Museum dengan arsitektur modern ini baru dibuka pada tahun 2016 lalu. Museum ini terdapat 4 ruangan yang memiliki koleksi sekitar 100 foto 3D dengan tema bangunan khas Semarang, budaya Semarang, tokoh nasional, tokoh dunia, dan beberapa karakter dalam film layar lebar dunia. Untuk menikmati museum Old City 3D Trick Art dikenakan tarif sebesar Rp.50.000 per orang dengan jam operasional pada pukul 09.00-21.00 WIB.

4. Semarang Contemporary Art Gallery

Semarang Contemporary Art Gallery merupakan bangunan bersejarah dengan arsitektur unik lainnya yang ada di Kawasan Kota Lama Semarang. Semarang Contemporary Art Gallery terletak di sisi belakang Taman Srigunting. Galeri seni dengan bentuk memanjang ini memamerkan banyak karya seni dari mulai lukisan, foto, patung, maupun kriya yang dibuat oleh seniman dalam maupun luar negeri. Karya-karya yang ada di galeri seni ini dirotasi setiap waktunya sesuai dengan tema yang ingin ditampilkan. Untuk menikmati galeri Semarang Contemporary Art Gallery dikenakan tarif sebesar Rp. 10.000 per orang.

5. Pasar Barang Antik Klitikan

Pasar Klitikan Kota Lama Semarang terletak disebuah gedung dibelakang Gereja Blendoeck, di tempat ini terdapat banyak stan yang menawarkan barang-barang antik seperti kamera analog, foto-foto antik, keris, lukisan-lukisan, senjata perang, dan banyak lagi. Karena lokasinya di dalam Gedung dan tertata rapih, menjadikan

lokasi ini menarik selayaknya pameran atau galeri sehingga sering dikunjungi oleh wisatawan meski hanya berfoto-foto saja. Untuk mengunjungi tempat ini tidak dikenakan biaya atau tarif masuk, adapun harga barang-barang yang dijual juga variatif, berdasarkan barang dan seberapa jarang atau sulit barang tersebut ditemukan di pasaran.

Selain Objek-objek wisata diatas, terdapat fasilitas-fasilitas wisata yang tersedia bagi wisatawan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan bertujuan untuk menambah opsi kegiatan wisata pada wisatawan dan menambah nilai pelayanan yang diberikan oleh Kawasan Kota Lama Semarang. Fasilitas-fasilitas yang disediakan tersebut, sebagai berikut:

1. Mushola
2. Toilet
3. Tempat sampah
4. Guide
5. Penyewaan sepeda dan otopad
6. Tempat parkir kendaraan bermotor
7. Tempat duduk
8. Tempat charger *handphone*

Untuk penyewaan sepeda dan otoped akan dikenakan tarif sebesar Rp.15.000 per-jam untuk sepeda dan Rp.15.000 per-15 menit untuk otoped. Selain fasilitas-fasilitas pendukung diatas, Kawasan Kota Lama Semarang juga terkenal dengan adanya tempat nongkrong berupa cafe-cafe dan *restaurant* yang bisa di jadikan wisata kuliner dengan konsep dan desain yang tak kalah menarik.

2.5 Aktivitas Wisatawan Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan Kota Lama Semarang adalah wisata yang menyediakan berbagai objek wisata maupun fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung. Adapun wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang biasanya melakukan berbagai aktivitas wisata sebagai berikut:

1. Wisatawan dapat menikmati keindahan bangunan-bangunan bersejarah dengan arsitektur Eropa.
2. Wisatawan dapat berkeliling Kawasan Kota Lama Semarang dengan menyewa sepeda maupun otoped sambil menikmati keindahan Kota.
3. Wisatawan dapat berfoto dibangunan-bangunan bersejarah dan fasilitas lain yang diinginkan.
4. Wisatawan dapat berkunjung ke Pasar barang antik klitikan.
5. Wisatawan dapat berkunjung ke beberapa museum yang tersedia di Kawasan Kota Lama Semarang
6. Wisatawan dapat bersantap mengunjungi berbagai café dan restaurant dengan tema-tema menarik dan unik

2.6 Gambaran Umum Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang

(BPK2L) Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan Kota lama Semarang memiliki pengelola yang bernama Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Semarang (BPK2L). BP2KL merupakan lembaga non struktural yang keanggotannya melibatkan unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat, berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekertaris daerah. Badan Pengelola Kawasan Kota Lama ini dibentuk

melalui Peraturan Walikota no 12 tahun 2007 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L). Susunan organisasi dari BP2KL terdiri atas beberapa bagian sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing, bagian-bagian tersebut adalah :

- a. Dewan Penasehat
- b. Kepala BPK2L
- c. Sekretariat
 1. Bagian Umum
 2. Bagian Perencanaan
 3. Bagian Database
- d. Bidang Pemasaran dan Hukum
- e. Bidang Manajemen Konstruksi
- f. Bidang Manajemen Konservasi dan Lingkungan

Seiring pelaksanaannya, Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang mengalami berbagai pergantian kepengurusan dan kepemimpinan. Saat ini ketua BPK2L adalah Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu yang merupakan Wakil Walikota Semarang yang secara tidak langsung memudahkan koordinasi antara BPK2L dengan Pemerintah Kota Semarang.

2.7 Identitas Responden

Identitas responden adalah salah satu cara untuk mengetahui latar belakang dari setiap responden sehingga dapat memperkuat data yang akan disajikan. Pada penelitian ini, identitas responden dikelompokkan berdasarkan umur, domisili, pekerjaan, rata-rata pendapatan perbulan, jenis wisata yang sering dikunjungi,

frekuensi berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang dalam 3 tahun terakhir, dan media sosial yang digunakan. Responden pada penelitian ini adalah wisatawan domestik yang pernah berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang dalam 3 tahun terakhir, memiliki media sosial, dan bersedia mengisi kuesioner ini.

Cara pengisian kuesioner dilakukan melalui dua cara yaitu dengan bertatap langsung saat bertemu dengan responden dan kedua menggunakan *google form*. Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner oleh responden, diperoleh kondisi sebagai berikut :

2.7.1 Wisatawan yang telah berkunjung ke Kawasan Responden Berdasarkan Usia

Kota Lama Semarang memiliki latarbelakang yang berbeda-beda termasuk salah satunya adalah usia. Kawasan Kota Lama Semarang merupakan tempat wisata yang dapat dinikmati oleh semua kalangan dari berbagai usia. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui rentang usia bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang. Berikut data responden wisatawan Kota Lama Semarang berdasarkan usia :

Tabel 2. 1 Usia responden

No	Rentang usia	Jumlah	Persentase
1	15 – 19	8	8%
2	20 – 24	30	30%
3	25 – 29	16	16%
4	30 – 34	11	11%
5	35 – 39	12	12%
6	40 – 44	7	7%
7	45 – 49	9	9%
8	50 – 54	5	5%
9	55 \geq	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang berada diusia 20 – 24 tahun dengan presentase 30%. Kemudian diikuti usia 25 – 29 tahun dengan presentase 16%, usia 35 – 39 dan 30 – 34 tahun dengan masing-masing presentase sebanyak 12% dan 11%, kemudian 45-49 dengan 9%, 40-44 sebanyak 7% dan sisanya usia 50 – 54 dan ≥ 55 dengan masing-masing persentase 5% dan 2%.

2.7.2 Responden Berdasarkan Domisili

Jarak merupakan salah satu pertimbangan wisatawan mengunjungi suatu daerah wisata tertentu. Akses serta keunikan dari tempat wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk memutuskan pergi dari tempat tinggal/domisili ke daerah tujuan wisata. Kawasan Kota Lama Semarang dikunjungi oleh berbagai wisatawan dari tempat asal berbeda. Berikut data responden berdasarkan tempat tinggal/domisili :

Tabel 2. 2 Domisi Responden

No	Domisili	Jumlah	Persentase
1.	Kota Semarang	49	49%
2.	Kota Batam	1	1%
3.	Kota Bogor	4	4%
4.	Kab. Bulukumba	1	1%
5.	Kota Cilegon	2	2%
6.	Kota Cirebon	1	1%
7.	Kota Bekasi	3	3%
8.	DKI Jakarta	9	9%
9.	Kota Jambi	1	1%
10.	Kota Sangatta	1	1%

No	Domisili	Jumlah	Persentase
11.	Kab. Kebumen	2	2%
12.	Kab. Lamongan	1	1%
13.	Kota Mataram	1	1%
14.	Kota Pekalongan	2	2%
15.	Kota Sukabumi	2	2%
16.	Kab. Sukoharjo	1	1%
17.	Kota Tangerang	2	2%
18.	Kab. Semarang	9	9%
19.	Kab. Wonogiri	2	2%
20.	Kab. Wonosobo	1	1%
21.	D.I Yogyakarta	3	3%
22.	Kab. Karawang	1	1%
23.	Kab. Kendal	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2.2 diketahui bahwa responden terbanyak berdomisili di Kota Semarang, yaitu sebesar 49%. Jarak dan akses merupakan salah satu daya tarik wisata (*what to arrived*). Terlihat dari kebanyakan responden tinggal di Kota Semarang itu sendiri.

2.7.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Mengetahui jenis pekerjaan dari seseorang secara tidak langsung akan mengetahui kebutuhan sosial dan kebutuhan ekonominya pula. Berikut merupakan data responden berdasarkan jenis pekerjaan :

Tabel 2. 3 Respoden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pelajar/Mahasiswa	33	33%
2.	TNI/POLRI/PNS	9	9%
3.	Wirausaha	12	12%
4.	Karyawan Swasta	17	17%
5.	Profesional	14	14%
6.	Lainya	15	15%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2.3 terlihat jumlah responden terbanyak ialah pelajar/mahasiswa sebesar 33%. Dari data tersebut terlihat bahwa pelajar dan mahasiswa lah yang lebih sering atau jumlah terbanyak dari wisatawan yang berkunjung ke Kota Lama Semarang dibanding jenis pekerjaan yang lain.

2.7.4 Responden Berdasarkan Rata-Rata Pendapatan Perbulan/uang saku

Pekerjaan yang beragam menyebabkan pendapatan pada responden beragam pula.

Berikut data responden berdasarkan pendapatan responden per bulan:

Tabel 2. 4 Rata-rata pendapatan perbulan/uang saku

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	≤Rp2.500.000	38	38%
2.	>Rp2.500.000 – Rp5.000.000	41	41%
3.	>Rp5.000.000 – Rp7.500.000	20	20%
4.	>Rp7.500.000 – Rp10.000.000	-	-
5.	>Rp10.000.000	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Pada tabel 2.4 memperlihatkan mayoritas rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp.2.500.000 – Rp.5.000.000 per bulan dengan frekuensi 41 responden. Jumlah tersebut sesuai dengan tabel 2.1 yaitu usia 20 – 24 dan 25-29 merupakan jumlah terbanyak pengunjung, sebagaimana yang diketahui dalam rentang usia tersebut merupakan periode selesai studi mahasiswa (*freshgraduate*) dan yang sudah memiliki pemasukan serta pekerjaan tetap.

2.7.5 Responden Berdasarkan Jenis Wisata Yang Sering Dikunjungi

Setiap tempat wisata mempunyai daya tarik sendiri sesuai dengan jenis masing-masing wisata. Dengan mengetahui jenis wisata yang sering dikunjungi oleh

responden akan memberikan gambaran mengenai minat wisata. Berikut data jenis wisata yang sering dikunjungi oleh responden :

Tabel 2. 5 Jenis Wisata yang Sering Dikunjungi

No.	Jenis wisata yang sering dikunjungi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Wisata alam	30	30%
2.	Wisata Bangunan	28	28%
3.	Wisata Kebudayaan/sejarah	23	23%
4.	Wisata Sosial	19	19%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Pada tabel 2.5 terlihat bahwa mayoritas responden memilih wisata alam sebagai jenis wisata yang sering dikunjungi dengan jumlah 30 responden dan wisata sosial menjadi pilihan paling sedikit dengan jumlah 19 responden. Kawasan kota lama Semarang termasuk pada jenis wisata kebudayaan atau sejarah dan wisata bangunan. Jika dikumulatikan jumlahnya menjadi 51, terbesar sebagai jenis wisata yang sering dikunjungi.

2.7.6 Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung 3 Tahun Terakhir

Data mengenai frekuensi berkunjung ini digunakan untuk mengetahui seberapa sering wisatawan melakukan kunjungan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang. Berikut data mengenai frekuensi berkunjung responden:

Tabel 2. 6 Frekuensi Berkunjung 3 Tahun Terakhir

No.	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat sering (>10 kali)	6	6%
2.	Sering (6-10 kali)	49	49%
3.	Tidak sering (4-6 kali)	37	37%
4.	Sangat tidak sering (1-3 kali)	8	8%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2.6 dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak wisatawan dalam berkunjung ke Kawasan Kota Lama Semarang dalam 3 tahun terakhir yaitu sering (6-10 kali) dengan total 49 responden (49%). Hal ini dikarenakan Kawasan Kota Lama Semarang adalah salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi di Kota Semarang (Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah, 2018). Jumlah profesi terbanyak pengunjung Kawasan Kota Lama Semarang yaitu pelajar atau mahasiswa juga dapat menjadi alasan hal itu dikarenakan waktu luang yang dimiliki oleh pelajar atau mahasiswa yang lebih banyak sehingga frekuensi melakukan kunjungan wisata menjadi lebih sering.

2.7.7 Responden berdasarkan media sosial yang paling sering digunakan

Media sosial adalah tempat untuk saling berbagi informasi pada masa kini, termasuk dalam merencanakan liburan atau berwisata. Jumlah orang yang beralih menggunakan internet untuk merencanakan liburan telah meningkat lebih 300% selama lima tahun terakhir (Pietro, Virgillo, & Pantano, 2012). Mengidentifikasi keaktifan medsos responden akan memberikan gambaran darimana wisatawan tersebut mendapatkan informasi mengenai Kawasan Kota Lama Semarang. Berikut adalah data keaktifan media sosial dari responden yang penulis dapat kan :

Tabel 2. 7 Responden Berdasarkan Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan

No	Media Sosial	Jumlah	Persentase (%)
1.	Instagram	53	53%
2.	Facebook	16	16%
3.	Website/blog	18	18%
4.	Twitter	13	13%
Jumlah		100	100%

Sumber : data primer yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan data pada Tabel 2.7 responden terbanyak adalah yang menggunakan media sosial instagram dengan jumlah 53, disusul oleh website/blog

dengan jumlah 18 dan twitter dengan jumlah 13. Menurut data yang dirilis oleh perusahaan analisis sosial media marketing *NapoleonCat*, pengguna instagram di Indonesia didominasi oleh anak muda usia 18 sampai 24 tahun, data tersebut sesuai dengan tabel 2.1 yaitu jumlah usia responden terbanyak pada rentang 20-24. Kemudian melihat fenomena dikalangan anak muda di zaman sekarang yang gemar mengupload foto, membuat ulasan dan saling menulis komentar di Instagram menunjukkan bahwa komunikasi *word of mouth* dapat dilakukan secara online melalui media elektronik atau yang biasa disebut *electronic word of mouth* (E-Wom) (Riantika,2016)